

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini persaingan dalam dunia usaha sangatlah ketat, hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang berusaha untuk merebut *market share* dan *new market* melalui beragam cara dan inovasi yang ditampilkan dalam produk atau jasa yang mereka hasilkan. Begitu pula persaingan bisnis dalam lingkup penyedia jasa seperti *Event Organizer* (EO) di era komputerisasi saat ini sangatlah kuat. Sebuah produk maupun jasa yang ditawarkan semakin berkembang, sasaran dan kualitasnya juga semakin bagus. Sebagai penyedia jasa harus mampu memberikan servis yang maksimal kepada kliennya agar mampu bertahan dalam ketatnya persaingan bisnis.

Beberapa tahun ke belakang *Event Organizer* (EO) mengalami perkembangan yang sangat signifikan dikarenakan peluangnya sangat besar untuk dikembangkan sebagai usaha profesional, dan terutama anak-anak muda sangat menyukai *Event Organizer*. Peluang bisnis EO sangat menjanjikan seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan jasa EO yang profesional. *Event organizer* adalah jasa penyelenggaraan kegiatan dan merupakan usaha yang dilakukan untuk mempermudah rencana menyelenggarakan sebuah event.

Yudhi Megananda dan Johannes Ariffin Wijaya (2009), dalam bukunya "EO, 7 Langkah Jitu Membangun Bisnis Event Organizer" memberi definisi sebagai berikut: EO adalah Usaha di bidang jasa yang secara sah ditunjuk oleh klien, guna mengorganisasikan seluruh rangkaian acara, mulai dari perencanaan, persiapan, eksekusi hingga evaluasi, dalam rangka membantu mewujudkan tujuan yang diharapkan klien dengan membuat acara.

Tentunya berbicara dunia EO akan lebih baik jika kita mengetahui dunia *event organizer* dulu. *Event Organizer* terdiri dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu *event* dan *organizer*. Dalam bahasa Indonesia, *event* berarti acara, sedangkan *organizer* berarti pengatur. Pengertian harfiahnya sangat sederhana, yaitu pihak yang mengatur konsep dan teknis acara, namun bila kita melihat aktivitas yang dilakukan akan menjadi sangat rumit karena pengatur yang dimaksud bukan hanya satu orang, tapi juga tim yang terdiri dari banyak orang yang membawahi bidang sesuai ahlinya masing-masing. Acara juga memiliki arti, mulai dari pertunjukkan musik, *in-house training*, *public training*, pameran, dan lain sebagainya. Sehingga diwajibkan bagi tim inti EO itu tidak hanya menguasai satu acara saja. Kecuali, bagi EO yang ingin fokus di satu bidang saja.

EO atau *event organizer* atau penyelenggara acara adalah istilah untuk penyedia jasa profesional penyelenggara acara. Meski bisa dialih bahasakan, namun umumnya istilah aslinya (*Event Organizer*) tetap dipergunakan. EO sendiri pada dasarnya bertugas untuk membantu kliennya agar dapat menyelenggarakan acara yang diinginkan. Bisa jadi hal ini karena keterbatasan sumber daya atau waktu yang dimiliki

klien, namun penggunaan jasa EO yang profesional juga ditujukan agar mampu menghasilkan acara berkualitas.

Sementara itu, *Event Organizer* sudah berkembang pesat di negeri kita. Dari yang bergerak di bidang pertunjukan musik, pameran produk (mobil, komputer, *handycraft*), sampai *wedding* pun tersedia. Sesungguhnya praktek EO sudah di Indonesia sudah ada sejak lama. Dimana dimulai dari pesta-pesta adat yang panitia pestanya tersebut mulai membagi tugas masing-masing untuk mendukung suksesnya suatu acara. Baik itu pesta adat perkawinan, kematian, atau pesta adat lainnya.

Sedangkan definisi EO (*Event Organizer*) di Indonesia mulai populer sekitar tahun 1990-an kemudian semakin populer pada tahun 1998 pasca era krisis dimana begitu banyak tenaga kerja yang keluar dari perusahaan mulai mencari alternatif penghasilan lewat seperti EO. Siapapun bisa membuat EO. Para pekerja kantoran ataupun pelajar, anak-anak sekolah dapat membuat event organizer anak, yang dimulai dari mengemas acara pentas seni, acara perpisahan dan lomba antar kelas atau antar sekolah.

Jasa *Event Organizer* sendiri adalah jasa penyelenggaraan sebuah acara atau kegiatan yang terdiri dari serangkaian mekanisme yang sistematis dan memerlukan ketekunan, kesungguhan serta kekompakan kerja tim dimana acara tersebut dipadati dengan *deadline*, *target*, *sceduling*, *pressure* dan *teamwork solidity*. Yang terpenting adalah ide kreatif *event organizer* yang muncul di otak yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah konsep. Setelah konsep ada, baru mulai pikirkan bagaimana bisa mengumpulkan dana agar acara tersebut dapat dijalankan..

Di Jogja sendiri perkembangan EO (*event organizer*) sangatlah pesat, terbukti dari banyaknya *event organizer* yang mulai bermunculan dari yang besar maupun kecil. Seperti yang kita tahu, di Jogja banyak penyelenggara-penyelenggara acara yang mengadakan acaranya di Jogja baik itu acara musik, seminar-seminar, atau bahkan pameran.

Dengan begitu banyaknya persaingan dalam bisnis di kota yang terbilang tidak terlalu luas ini para pelaku usaha jasa khususnya event organizer tentu nya akan melakukan berbagai macam cara agar usaha ataupun acara yang dibuat menarik bagi masyarakat atau klien yang ingin menggunakan jasa nya, para pelaku usaha event organizer dituntut untuk lebih kreatif dengan seefisien mungkin dalam menyelenggarakan acara yang ingin dibuat dan tentu saja itu akan menimbulkan stress kerja bagi para pelaku bisnis tersebut.

Dengan banyaknya tuntutan-tuntutan yang ada, tentunya para pelaku usaha event organizer bekerja dibawah tekanan yang cukup berat. Tekanan tersebut memberikan dampak yang berbeda kepada setiap orang, ada yang menjadikan tekanan tersebut menjadi sebuah motivasi untuk membuatnya lebih semangat bekerja, namun ada juga yang sebaliknya. Seperti halnya acara locstock festival ke 2 yang di selenggarakan oleh Bobby Yoga pada tahun 2013 itu gagal dan akhirnya ketua panitia yang bertanggung jawab atas acara tersebut bunuh diri dengan menabrakan diri dengan kereta api karena tidak menerima tekanan-tekanan yang datang pada dirinya (KapanLagi.com).

Banyak event organizer yang gagal dalam menyelenggarakan sebuah event, terkadang penyelenggara acara sudah melakukan yang terbaik dalam acara tersebut

ternyata masih saja mengalami berbagai kritikan, rasa ketidakpuasan dalam acara, para peserta menggerutu masalah ketidaktercapaian target yang diinginkannya karena mereka telah mengeluarkan banyak dana. Sukses atau tidaknya suatu acara dilihat dari seberapa besar antusias dan respon dari pengunjung terhadap acara tersebut. Kenapa suatu acara bisa dikatakan gagal karena penyelenggara acara melakukan strategi pemasaran dan target yang kurang menguntungkan, banyak penyelenggara acara yang menghamburkan dana dan waktu pada sisi yang salah, sistem logistic dan persiapan manpower yang kurang, dan pemilihan waktu yang kurang tepat dimana penyelenggara acara sudah melakukan banyak persiapan tetapi waktu penyelenggaraan acaranya bertabrakan dengan acara yang lainnya.

Bisnis event organizer bisa dijadikan sebuah bisnis yang tidak rumit bahkan menjadi sederhana apabila bisnis tersebut mensyaratkan atau memiliki team kerja yang solid dengan pembagian tugas yang jelas dan sangat detail. Jadi karena ini pulalah banyak orang yang mencoba untuk terjun dan bahkan event organizer yang sudah ada lebih memajukan Perusahaannya, karena prospeknya kedepan sangat menguntungkan, ketika team yang dimiliki solid. Event organizer ini lahir dari keinginan para pihak-pihak yang memiliki dana karena mereka tidak mau repot-repot untuk mengatur acara itu. Di era Modern ini banyak sekali perusahaan-perusahaan, instansi-instansi ataupun individu-individu yang ingin melaksanakan suatu event makanya untuk mengatur dan menggarap itu dibutuhkan jasa event organizer

Era saat ini adalah era yang sangat berkembang makanya bisnis event organizer pun kedepannya akan berkembang dan memiliki kemilau yang cukup besar, dengan maraknya berbagai aktifitas promosi perusahaan, publikasi, perayaan-perayaan, dan

penghargaan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan, instansi-instansi, kelompok maupun individu-individu. Dalam kemajuan perusahaan (contoh), perusahaan tidak mungkin masih menggunakan cara-cara promosi konvensional, karena hal ini dirasa tidak mumpuni lagi dalam memasarkan produk, maka peran event organizer sangat dibutuhkan untuk ini..

Sejauh ini kajian-kajian mengenai event organizer masih sangat terbatas, penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para peneliti masih terbatas pada bagaimana menjalankan sebuah event organizer dengan baik, dan pengaruh event yang diadakan oleh sebuah event organizer, dan bagaimana sebuah event organizer menjadi media promosi bagi perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa event organizer seperti Tyas Permana yang mengkaji mengenai “event organizer sebagai strategi komunikasi pemasaran dalam meningkatkan minat pendengar radio unisi yogyakarta”. Sedangkan penelitian-penelitian yang mengkaji mengenai sumber daya manusia yang menjalankan event organizer tersebut masih sangat sedikit. Keberhasilan sebuah event organizer dalam mengadakan event semua tergantung pada sumber daya manusia yang mempersiapkan, mengelola dan mengeksekusi event tersebut.

Dalam prosesnya, sumber daya manusia atau individu dapat mengalami masalah atau tekanan-tekanan yang harus dihadapi. Tekanan yang timbul secara terus menerus berpotensi mengakibatkan kecemasan, dampak yang merugikan yang dialami oleh masyarakat dan para pekerja bisa dikarenakan stres. Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang (Handoko, 2008:200). Stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan. Sebagai hasilnya, pada diri manusia atau karyawan

berkembang berbagai macam gejala stres yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka.

Mangkunegara (2008:157) mengemukakan stres kerja sebagai perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami pegawai dalam menghadapi pekerjaan. Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang pegawai. Stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan. Sebagai hasilnya, pada diri para pegawai berkembang berbagai macam gejala stres yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka.

Dari penjelasan-penjelasan di atas stres kerja adalah interaksi antara kondisi kerja dengan sifat-sifat pegawai yang bekerja yang merubah fungsi normal secara fisik, psikologis maupun perilaku yang berasal dari tuntutan pekerjaan yang melebihi kemampuan pegawai. Masih sedikit kajian atau penelitian yang dilakukan oleh instansi atau individu mengenai masalah stress kerja terhadap event organizer, sedangkan banyak pekerja yang bekerja di bidang event organizer mengalami stress contoh nya seperti yang peneliti sampaikan sebelumnya yang terjadi pada Bobby Yoga yang menabrakan diri ke kereta api karena stress akibat acara yang ia selenggarakan gagal. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pekerja yang bekerja dalam bidang *event organizer* yang berjudul **“Beban Kerja, Tekanan Atau Waktu Kerja dan Konflik Peran : Study Stress Kerja Pada Pekerja Even Organizer”**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan batasan masalah agar permasalahan yang dianalisa dapat terarah sesuai tujuan dan sasaran yang di harapkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini:

1. Narasumber penelitian ini adalah tiga orang individu yang bekerja di event organizer di Yogyakarta yang cukup lama bekerja dan berpengalaman dalam bidangnya.
2. Penelitian ini difokuskan untuk orang yang bekerja di event organizer Yogyakarta.
3. Permasalahan difokuskan pada dinamika kerja, beban kerja yang di dapat selama bekerja dibidang event organizer, tekanan atau keterbatasan waktu dalam bekerja, dan konflik peran yang terjadi dalam event organizer yang berkaitan dengan stress kerja.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat diperoleh perumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana dinamika kerja event organizer dalam konteks beban kerja, waktu kerja dan konflik peran dan implikasi terhadap stress kerja ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian haruslah ada tujuan agar penelitian yang dilaksanakan mempunyai arahan yang diinginkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika kerja berdasarkan konteks bebankerja, waktu kerja dan konflik peran yang terjadi di event organizer serta implikasinya terhadap stres kerja.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini untuk mengetahui pengaplikasian teori-teori yang sudah didapat dalam perkuliahan tentang kompensasi serta merupakan proses aktualisasi diri dalam menyelesaikan permasalahan dengan menerapkan teori yang telah didapat selama kuliah.

2. Bagi organisasi dan pekerja event organizer

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan stressor, di samping itu juga memberikan masukan bagi kalangan manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai stressor.

3. Bagi akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang stres kerja pada event organizer